

Creativepreneur: Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan Bagi Anggota Karang Taruna

Feny Marissa^{1*}, Deassy Apriani¹, Imam Asngari¹, Anna Yulianita¹, Fera Widiyanata¹,
Sherly Ridhowati²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

* Email korespondensi: fenymarissa@fe.unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 7 Juli 2022; Disetujui: 8 September 2022; Dipublikasi: 31 Oktober 2022

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya remaja anggota karang taruna Desa Kota Daro II untuk melakukan kewirausahaan mandiri dengan kreativitas kerajinan tangan dengan menggunakan peralatan sederhana dan modal yang rendah. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan observasi, diskusi, demonstrasi, dan praktek lapangan yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) metode ceramah; (2) metode tutorial; dan (3) pemantauan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mitra telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan nyata tentang kewirausahaan dan mampu membuat kerajinan tangan berupa lampu hias yang bernilai jual. Kerajinan lampu hias ini dapat menjadi solusi alternatif untuk dijadikan produk wirausaha untuk meningkatkan pendapatan tambahan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Karang Taruna, Kerajinan Tangan, *Creativepreneur*

Kutipan:

Marissa, F., Apriani, D., Asngari, I., Yulianita, A., Widiyanata, F., & Ridhowati, S. (2022). *Creativepreneur: Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan Bagi Anggota Karang Taruna*. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 153-160. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.100>

1. PENDAHULUAN

Semua negara, baik negara maju dan berkembang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf perkembangan perekonomian yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami perkembangan ekonomi. Tujuan pengembangan ekonomi ialah meningkatkan taraf hidup masyarakat di seluruh wilayah, sehingga memiliki kesetaraan yang sama dengan masyarakat yang lebih maju, dimana masyarakat mampu menikmati seluruh hasil dari pembangunan dan perekonomian yang pesat tanpa adanya deskriminasi. Penelitian (Febryani & Kusreni, 2017) mengemukakan bahwa pada kenyataannya, selama ini taraf hidup masyarakat di Indonesia jauh tertinggal dari negara maju, padahal apabila dilihat dari segi sumber daya alam tentunya Indonesia jauh lebih unggul. Faktor sumber daya alam bukan merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi. Adapun faktor lainnya yaitu rendahnya sumberdaya manusia yang unggul yang memiliki jiwa kewirausahaan dan semangat yang tinggi sehingga perlunya upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Sukirman, 2017).

Entrepreneurship atau wirausaha (*entrepreneur*) berasal dari bahasa Perancis yaitu *enterprende* yang artinya mencoba. Kata wirausaha berasal dari dua suku kata, yaitu "wira" dan "usaha". Kata pahlawan mempunyai arti pemberani, pejuang, teladan, utama, moral, berpikiran terbuka, atau teladan. Kerja keras berarti bekerja keras untuk memperoleh atau menghasilkan

sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai orang yang memiliki kreativitas, daya juang yang tinggi dan semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan (Wijatno, 2009). Wirausahawan adalah orang yang dapat melihat dan mengevaluasi peluang, mengelola sumber daya yang dibutuhkan, dan pada saat yang sama mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan. Ciri-ciri orang yang berjiwa wirausaha dapat dilihat; (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) kepemimpinan, (5) menghadapi masa depan, (6) inovasi, (7) Inovasi, (8) kejujuran. Menurut Muller (2010), wirausahawan harus memiliki tiga kategori umum, yaitu kepribadian, keterampilan, dan motivasi.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* harus ditanamkan sejak dini pada anak, terutama usia remaja. Mengajarkan dunia kewirausahaan sejak dini dengan membekali mereka informasi yang relevan terkait kegiatan kewirausaha dapat menanamkan jiwa kewirausahaan di dalam diri mereka (Nugrahan et al., 2020). Hal ini didukung dari pendapat Ir. Ciputra dalam (Hassi, 2016) bahwa jumlah wirausahawan setidaknya menyumbang 2 persen dari jumlah penduduk suatu negara agar dapat mendorong kemajuan ekonomi. Saat ini negara kita mulai melaksanakan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, agar mahasiswa dapat berkompeten setelah memasuki dunia kerja. Indikator tingkat kemajuan suatu negara juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah wirausaha di negara tersebut (Rahmadhani et al., 2016).

Namun, pendidikan kewirausahaan semacam ini sebaiknya dimulai dari lingkup dasar. Seorang wirausahawan dapat dibentuk melalui proses dan tidak lahir secara instan, membutuhkan persiapan dan waktu. Kewirausahaan bukan tentang mengajari anak berdagang atau mencari uang sejak dini, tetapi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang ada. Terutama untuk kalangan remaja yang sudah mulai menyiapkan dirinya untuk masa depan. Semangat kewirausahaan ini telah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat (Eka et al., 2022). Pandangan Sandiaga Uno dalam (Wardhana, 2013) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah tentang membuat seseorang menjadi lebih baik, bukan hanya membuat seseorang menjadi kaya. Kewirausahaan adalah bekerja sama dengan orang lain, karena berwirausaha juga bagaimana memberi manfaat bagi orang lain. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, diharapkan mereka bisa mandiri di masa depan dan memberikan kesempatan kerja bagi orang lain. Jiwa wirausaha semacam ini dapat melatih anak untuk bertindak dan cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam memulai suatu usaha diperlukan pengembangan usaha yang dapat membantu pengusaha mendapatkan ide untuk membuat barang yang akan dijadikan produk untuk dijual. Dalam proses pengembangan usaha ini, kita harus memiliki jiwa wirausaha dan *soft ability* yaitu berani mengambil resiko, terampil dalam teknologi, tidak mudah putus asa, mau terus belajar, memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dan memiliki kesabaran serta pandai mengatur waktu.

Hal tersebut dapat menjadi informasi yang tepat bagi kalangan remaja untuk memahami dan mengembangkan semangat wirausaha mereka. Pengetahuan kewirausahaan yang tidak ditunjang dengan keterampilan merupakan sebuah ketidakseimbangan. Tanpa keterampilan, pengetahuan saja tidak cukup. Dalam hal ini keterampilan, terutama keterampilan kreatif yang menciptakan nilai tambah. Membuat kerajinan tangan yang dapat bernilai jual tinggi. Bahan dan alat yang dibeli dengan harga cukup murah ketika diolah dengan keterampilan dan kerajinan tangan yang tepat, akan memiliki daya jual yang tinggi. Tentunya dapat berdampak terhadap perekonomian di Indonesia.

Organisasi kepemudaan karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang berorientasi dibidang usaha dan kesejahteraan sosial (Lidyana, Ayu & Kurnia, 2021). Desa Kota Daro II terletak di Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan memiliki organisasi kepemudaan karang taruna yang melibatkan pemuda dan pemudi yang ada di desa tersebut. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna di desa ini sangat terbatas pada kegiatan-kegiatan sosial saja seperti melakukan kegiatan gotong royong, mengadakan perlombaan pada perayaan tertentu dan mengalakkan program gemar membaca pada anak-anak usia TK dan Sekolah Dasar.

Hal-hal yang menjadi hambatan bagi anggota karang taruna Desa Kotadaro II ini salah satunya adalah keterampilan yang dimiliki masih tergolong sangat terbatas padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong usia produktif, tentunya memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif. Selain itu, motivasi mereka untuk berwirausaha juga masih sangat rendah. Oleh karena itu, selaras dengan salah satu proker Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir yaitu meningkatkan kegiatan wirausahaan dan mewujudkan program UMKM yang melibatkan muda-mudi yang ada di desa, maka diharapkan organisasi karang taruna di desa Kota Daro II ini tidak hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang sosial saja tetapi juga merambah pada bidang ekonominya melalui wirausaha.

Dengan adanya fakta diatas maka salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak terutama remaja anggota karang taruna Desa Kota Daro II terletak di Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yaitu melalui kegiatan kerajinan tangan. Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan tangan ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas remaja karang taruna ini. Pembuatan kerajinan tangan yang tepat untuk putra-putri karang taruna adalah kerajinan tangan berupa lampu hias. Kerajinan tangan ini dipilih tentu karena harga modal alat dan bahan yang cukup terjangkau dan mudah didapatkan dan tentu hasilnya akan memiliki daya jual yang cukup tinggi. Untuk itu, Tim Pengabdian bekerjasama untuk melakukan pembinaan keterampilan dengan remaja putra-putri anggota karang taruna Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dengan kegiatan pembuatan kerajinan tangan lampu hias di daerah tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai sarana ruang bagi anggota karang taruna yang berada Desa Kota Daro II terletak di Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan untuk mengaktualisasikan diri serta mengembangkan kreativitas berupa kerajinan tangan untuk berwirausaha.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Hakikat Kewirausahaan

Wijatno (2009) mendefinisikan *entrepreneur* sebagai seseorang yang berani mengambil resiko, mampu mencium adanya peluang bisnis, serta mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit. Suparyanto (2013) berpendapat bahwa wirausahawan merupakan orang yang dinamis senantiasa mencari peluang, dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *entrepreneur* atau wirausahawan adalah orang yang pandai melihat peluang, bersemangat, berani mengambil resiko, dan inovator yang memiliki ide kreatif untuk menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa. Para *entrepreneur* mengembangkan ide dan menjalankan usaha diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Jiwa kewirausahaan ini mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

2.2. Inovasi

Inovasi adalah kegiatan yang mempertimbangkan adanya proses penciptaan produk yang *incremental* dan *radical*, kemudian juga mempertimbangkan adanya inovasi yang bisa disebarkan (*diffused innovation*) dan inovasi yang diadopsi (*adopted innovation*) (Hellström, 2004). Inovasi tidak lepas dari dua kriteria utama yaitu kebaruan (*novelty*) dan perbaikan (*improvement*). Kebaruan yang dimaksud adalah tidak harus menciptakan sebuah produk baru, melainkan bisa dengan perbaruan pada sisi nilai guna, kondisi, dan aplikasinya. Sedangkan kriteria perbaikan adalah pencarian alternatif terbaik yang efisien dan efektif untuk sebuah proses dan produk.

2.3. Creativepreneur

Creativepreneur terdiri dari dua kata yaitu kreatif dan wirausaha yang dapat diartikan sebagai kewirausahaan kreatif yaitu pengusaha yang melakukan bisnis dalam wilayah kreatif. Kewirausahaan kreatif atau *creativepreneur* adalah kegiatan usaha yang menggunakan ide-ide

kreatif yang memiliki nilai tambah seni dan desain sebagai focus utama kegiatan (Dewanti, 2018). Selain itu, *creativepreneur* juga menjalankan *passion-powered* bisnis dari prinsip kreatif. Ada tiga cara yang dapat membuat semangat dalam berbisnis, yaitu 1) bekerja di ruang digital; 2) mengerti prinsip-prinsip kreatif; 3) menerapkannya pada pekerjaan, maupun dalam bisnis.

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Kunjungan pertama dilakukan pada bulan Agustus 2021 yakni diskusi bersama Kepala Desa Kota Daro tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kunjungan kedua dilakukan pada awal bulan September 2021 melakukan paparan serta penyajian materi dan praktek kegiatan pengabdian. Kunjungan selanjutnya pada bulan Oktober melakukan kegiatan evaluasi yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dan bagaimana manfaatnya bagi peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kota Daro pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah):
Peserta diberikan ilmu dan pengetahuan mengenai konsep dan pentingnya berwirausaha kepada peserta.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial):
Peserta diberikan pelatihan membuat kerajinan tangan yaitu lampu hias. Peserta akan diajarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam membuat produk lampu hias tersebut hingga menjadi produk yang mempunyai nilai tambah.
3. Langkah 3 (Metode Diskusi):
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembuatan kerajinan tangan lampu hias yang mungkin akan dihadapi serta bagaimana cara memasarkan produk tersebut dengan baik.

Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan secara langsung setelah penyuluhan dan praktek dilakukan. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk dijadikan bahan acuan di kegiatan yang akan datang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan pada remaja anggota karang taruna melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan praktik dan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan hari pertama dan kedua dilaksanakan di Desa Kota Daro II dan hari ketiga dilaksanakan di Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

4.1. Pelaksanaan Hari ke 1

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan survei tempat pengabdian di Desa Kota Daro II dan mengurus perizinan kegiatan pengabdian kepada Kepala Desa serta pengurusan administrasi dan tempat pelatihan kewirausahaan di Desa Kota Daro II.

4.2. Pelaksanaan Hari ke 2

Kegiatan yang kedua diawali dengan metode ceramah berupa penyampaian materi tentang kewirausahaan berbasis kreativitas. Pemateri memberikan penjelasan teoretis mengenai konsep dan pentingnya berwirausaha. Pemateri memberikan salah satu contoh berwirausaha yaitu dengan

cara meningkatkan kreativitas anggota karang taruna Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir berupa pembuatan lampu hias.

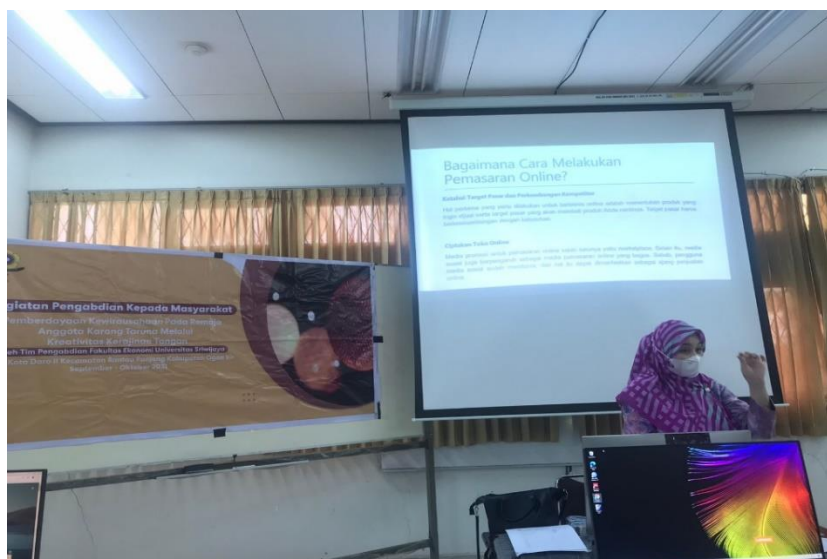


Gambar 1. Praktek Pembuatan Kerajinan Tangan Lampion

Kegiatan dilanjutkan dengan metode tutorial, yaitu peserta diajarkan langkah-langkah membuat produk lampu hias sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya dengan cara praktek langsung dimulai dari pembuatan rangka lampionnya sampai pada proses pemasangan bohlam hingga menjadi lampu hias yang bernilai jual. Adapun alat dan bahan pembuatan lampu hias tersebut, yakni: balon karet, benang wol, lem kayu untuk merekatkan benang ke balon karet, Kuas untuk membantu mengoleskan lem pada balon, gunting untuk membentuk serta merapikan bentuk lampion, dan bohlam lampu yang akan dijadikan sumber cahaya dari lampion.

4.3. Pelaksanaan Hari Ke 3

Kegiatan tahap ke tiga dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 di Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Indralaya. Pada saat kegiatan penyampaian materi, pemateri memberikan informasi dan pengarahan mengenai tata cara dan strategi pemasaran produk kerajinan tangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi mengenai Pemasaran Produk

Salah satu strategi perluasan pemasaran kerajinan tangan ini yaitu melalui pemasaran *online*, baik melalui media sosial seperti: Youtube; Twitter; Instagram dan sebagainya maupun melalui

marketplace seperti: Shopee; Tokopedia dan lainnya. Tujuannya adalah agar peserta dapat semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha hingga memungkinkan untuk membentuk UMKM yang diorganisir oleh para anggota karang taruna ini melalui kerajinan tangan yang pada akhirnya akan berimbas pada penguatan perekonomian daerah di Desa Kota Daro II ini.

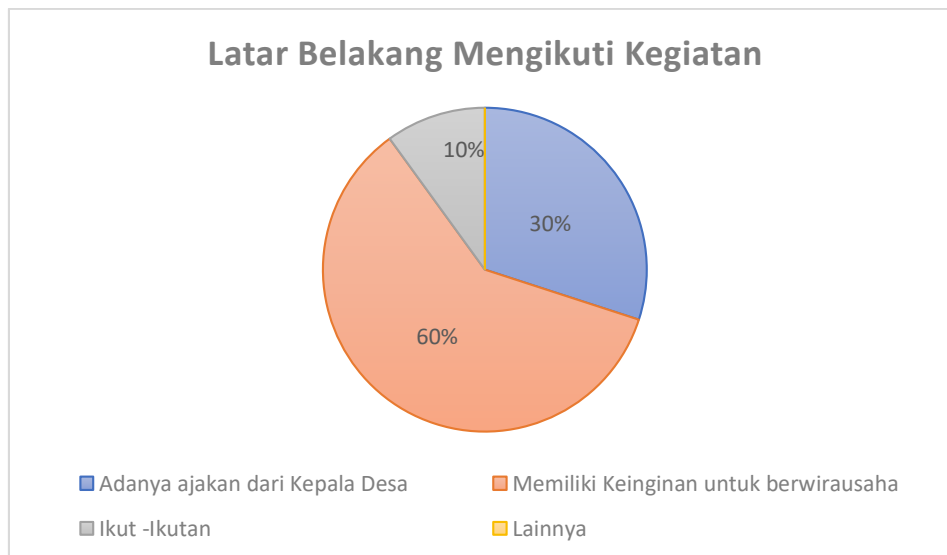
4.4. Realisasi Pemecahan Masalah

Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan pada remaja anggota karang taruna melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat diukur dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Selain itu, realisasi hasil kegiatan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan ini, mereka dapat memperoleh manfaat pentingnya kreativitas dalam berwirausaha, mendapatkan pengalaman baru dalam pembuatan kerajinan tangan yaitu, lampu hias, dan pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah di lingkungan Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir pada khususnya, dan masyarakat secara luas pada umumnya.

4.5. Evaluasi Kegiatan

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi hasil pendampingan dalam pemberdayaan kewirausahaan kepada anggota karang taruna Desa Kota Daro II melalui kreativitas kerajinan tangan. Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk keberlanjutan dari kegiatan ini. Sebelum diadakannya kegiatan pengabdian ini, para anggota karang taruna hanya berfokus pada kegiatan sosial saja seperti mengadakan perlombaan pada saat hari kemerdekaan, menginisiasi kegiatan untuk melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan desa dan sebagainya. Para anggota karang taruna belum terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang kiranya dapat menghasilkan pendapatan.

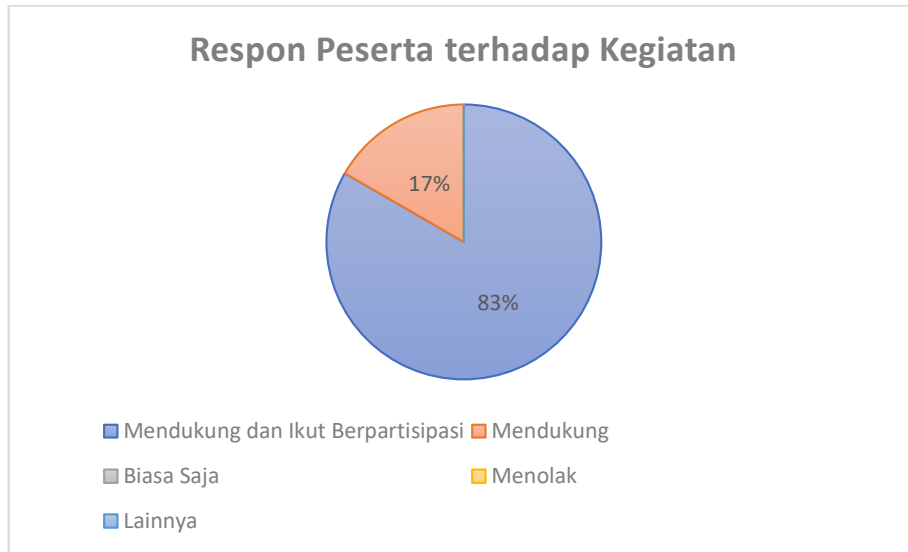


Gambar 3. Latar Belakang Peserta Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Meskipun demikian, pada dasarnya para remaja karang taruna ini sudah memiliki niat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan pengabdian, sebanyak 60 persen dari total peserta tertarik mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan alasan karena memiliki keinginan untuk berwirausaha. Sedangkan sebanyak 30 persen berpartisipasi karena adanya himbauan dari kepala desa. Adapun faktor yang menjadi kendala mereka untuk memulai kegiatan berwirausaha adalah keterbatasan modal dan kurangnya

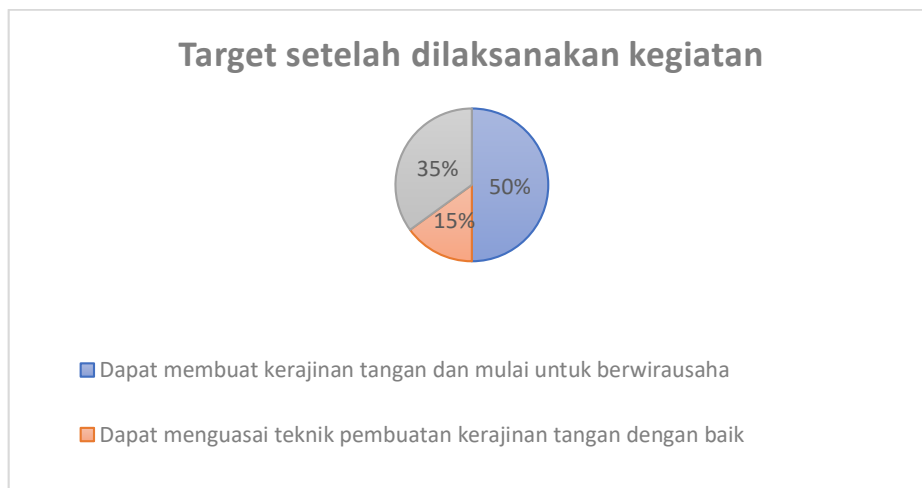
pengetahuan dan keahlian mengenai cara-cara membuat produk kerajinan tangan yang bernilai jual.

Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta sangat antusias dan memberikan respon baik terhadap kegiatan pemberdayaan kewirausahaan melalui peningkatan kreativitas kerajinan tangan ini. Dari total seluruh peserta, sebanyak 83 persen peserta mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dan sisanya sebanyak 17 persen mendukung kegiatan ini. Kondisi ini juga terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kegiatan

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta memiliki target dan capaian yang berbeda-beda setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, yaitu sebanyak 50 persen peserta yang mengikuti pelatihan ingin dapat dengan mahir membuat kerajinan tangan membuat lampion dan mulai untuk berwirausaha. Selanjutnya, sebanyak 35 persen peserta menginginkan dapat diberikan pelatihan lebih lanjut untuk membuat produk kerajinan tangan lainnya yang juga dapat memiliki nilai jual dan sisanya sebanyak 15 persen dari seluruh peserta ingin dapat menguasai teknik pembuatan kerajinan tangan lampion dengan baik.



Gambar 5. Target Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi ini, diharapkan para remaja anggota organisasi kepemudaan karang taruna di Desa Kota Daro II dapat memulai untuk berwirausaha dengan produk hasil kreativitas kerajinan tangan seperti lampion maupun jenis kreativitas kerajinan tangan lainnya.

5. SIMPULAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan bekal bagi para generasi penerus bangsa. Melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir para pemuda anggota karang taruna mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Mereka telah dapat membuat produk kerajinan tangan berupa lampu hias dengan berbagai bentuk dengan menggunakan bahan dasar benang secara kreatif dan cara memasarkan produk dengan berbagai metode pemasaran. Selain itu, mitra juga dapat memahami konsep pengembangan kreativitas agar dapat menjadi seorang entrepreneur yang sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan ini didanai oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, dosen, panitia, mahasiswa dan para pelaku usaha yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pemuda pemudi anggota karang taruna di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

REFERENSI

- Dewanti, P., & Adi, P.G.P. (2018). Initial Creativepreneur Through Creativity Based Community Service. *Ikra-ith Abdimas*, 2(1), 39-43.
- Eka, D., Diah, Y., Taufik, T., Bunga, C., Putriana, V., Febianti, D., Sari, D., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39-44. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>
- Febryani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan of Economic Growth in 4 ASEAN Countries. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5501>
- Hassi, A. (2016). Effectiveness of Early Entrepreneurship Education at the Primary School Level: Evidence from a Field Research in Morocco. *Citizenship, Social, and Economics Education*, 15(2), 83–103. <https://doi.org/10.1177/2047173416650448>
- Hellström, T. (2004). Innovation as Social Action. *Journal Indexing & Metrics*, 11(5), 631-649. <https://doi.org/10.1177/1350508404046454>
- Lidyana, N., Ayu, D.P., & Kurnia, L.S. (2021). Peningkatan Jiwa Entrepreneur Karang Taruna Melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Jamur Tiram. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 79-88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4012>
- Muller, K. (2010). Gauge your entrepreneurial readiness - With an entrepreneur test. *Article Business Entrepreneurialism*.
- Nugrahani, R., Munastiwi, E., & Suhendro, E. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 138–154. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.17390>
- Rahmadhani, F., Chasanah, A., & Wahyuni, L. (2019). The Importance of Instilling an Entrepreneurial Soul in Primary School Age Children in The Face of The Digital Era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 97–102. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.36180>
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132.
- Suparyanto. (2013). *Kewirausahaan (Konsep dan Realita pada Usaha kecil)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana, Dony S. (2013). *100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan)*. Bandung: Ruang Kata.
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo